

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS VISUALISASI
TRADISI KIRAB KEBO 1 SURO UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN
BUDAYA LOKAL SISWA SMK NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh:

Marchela Siwi Fajarwati¹, Mulyoto², Djono³

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran sejarah di SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo, 2) Mengembangkan media pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai tradisi kirab kebo 1 Suro untuk meningkatkan ketahanan budaya lokal siswa SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo, 3) Menguji efektivitas media pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai tradisi kirab kebo 1 Suro untuk meningkatkan ketahanan budaya lokal siswa SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan tahap sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu 1) Tahap penelitian pendahuluan, terdapat eksplorasi yang menyangkut kegiatan studi lapangan dan studi kepustakaan untuk menetapkan tujuan sehingga selanjutnya dilakukan penyusunan draf (prototype) berdasarkan permasalahan, kebutuhan guru dan siswa. Temuan selanjutnya didiskusikan dengan guru, 2) Tahap pengembangan, dalam tahap ini hasil temuan yang telah didiskusikan dengan guru maka selanjutnya penyusunan prototype bahan ajar yang kemudian dilakukan beberapa hal, yaitu : (a) Expert judgement (koreksi oleh tim ahli), (b) Uji terbatas dan perbaikan (uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar), dan (c) Uji luas dan perbaikan draf awal sebagai validasi hingga prototype dinyatakan layak dan siap diekperimenkan pada tahap selanjutnya. 3) Tahap uji keefektifan dengan melakukan eksperimen untuk menguji keefektifan prototype yang disusun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Ak di SMK Negeri 3 Sukoharjo dan SMK Negeri 6 Sukoharjo. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket sebelumnya diuji cobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji t

Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan analisis menggunakan uji t. Dari hasil uji $t_{2,2} > 1,96 = t$ tabel maka ditarik keputusan uji H_0 ditolak dan itu artinya dua kelompok memiliki sikap ketahanan budaya lokal yang tidak sama. Uraian tersebut membuktikan bahwa produk media pembelajaran sejarah menggunakan audiovisual yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan ketahanan budaya lokal.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Tradisi Kirab Kebo 1 Sura, dan Ketahanan Budaya Lokal.*

¹ Alumni Pascasarjana Pendidikan Sejarah UNS

² Dosen Pascasarjana Pendidikan Sejarah UNS

³ Dosen Pascasarjana Pendidikan Sejarah UNS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah lembaga sosial yang bertugas mempersiapkan daya manusia yang mampu menghadapi tantangan dan bersaing dalam perkembangan global. Selain itu, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan zaman yang berdampak pada kehidupan manusia, maka fungsi pendidikan sebagai sebuah proses mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan setiap individu harus dapat menciptakan manusia yang unggul, mampu memecahkan masalah yang dihadapi, kompetitif. Untuk mendukung itu, perlu dilakukan terobosan-terobosan baru di dalam mengatasi permasalahan pendidikan.

Masyarakat yang tinggal dan hidup didalamnya menempati ribuan pulau dengan ragam adat istiadat, cara hidup, nilai, bahasa, dan kehidupan spiritual yang berbeda. Salah satunya adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat berupa tradisi-tradisi lokal dan sampai saat ini masih dipertahankan sebagai identitas suatu masyarakat atau kelompok sosial, dimana nilai-nilai budaya lokal yang terkandung didalam tradisi tersebut dijadikan sebagai pegangan dan diyakini kebenaran serta kesakralannya oleh masyarakat setempat. Nilai budaya tersebut kemudian membentuk kearifan lokal yang tercermin dalam konsep kesetiakawanan dan solidaritas sosial masyarakat dalam melakukan aktivitasnya.

Media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar dalam proses pembelajaran, namun kerap kali terabaikan. Tidak dimanfaatkan oleh pengajar dalam proses pembelajaran pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas, dihadapkan

pada persoalan tentang bagaimana memberikan materi pembelajaran kepada siswa agar dengan mudah dapat diterima dan mengerti siswa. Keinginan untuk membelajarkan siswa menggunakan media di kalangan guru sangat tinggi, namun berbagai kendala yang ditemukan adalah masih banyak guru yang belum mengetahui, terkadang mereka tidak punya waktu untuk membuatnya.

Beberapa tahun terakhir nilai-nilai yang berakar dari kearifan lokal tersebut semakin ditinggalkan oleh masyarakat yang menganggap bahwa hal tersebut tidak ada relevansinya dengan kehidupan masa sekarang atau masa depan. Masuknya budaya Barat juga merupakan ancaman yang serius bagi bangsa Indonesia, khususnya budaya asli yang mencitrakan lokalitas khas dari tiap daerah yang ada di negeri ini.

Arus globalisasi yang masuk di Indonesia cepat atau lambat akan berpengaruh terhadap eksistensi budaya lokal. Kesalahan dalam merespon globalisasi dapat berakibat terkikisnya budaya lokal tersebut. Salah satu cara agar budaya lokal dapat bertahan adalah menanamkan nilai-nilainya melalui pendidikan. Menurut Tilaar (2002: 9) bahwa pendidikan adalah suatu proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dan dihidupi oleh nilai-nilai atau visi yang berkembang dan dikembangkan dalam suatu masyarakat. Hamalik (2010: 75) juga mendefinisikan nilai sebagai ukuran umum yang dipandang baik oleh masyarakat dan menjadi pedoman dari tingkah laku manusia tentang cara hidup yang sebaik-baiknya. Nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan merupakan pertimbangan dan memberikan arah, umumnya terhadap pendidikan dan khususnya terhadap pembinaan kurikulum.

Melalui pengembangan media pembelajaran sejarah, diharapkan siswa di

SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo mampu menguasai kompetensi akademik tentang masuk dan berkembangnya agama-agama di Nusantara, serta mampu menganalisa terjadinya akulturasi budaya antara lokal, Hindu-Budha, dan Islam yang salah satunya adalah tradisi Kirab Kebo 1 Suro. Selain kompetensi akademik di atas, melalui pengembangan tersebut juga diharapkan siswa SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo memiliki kompetensi sosial dimana nilai-nilainya disesuaikan dengan tradisi Kirab Kebo 1 Suro serta nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS VISUALISASI TRADISI KIRAB KEBO 1 SURO UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN BUDAYA LOKAL SISWA SMK NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO"

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi pembelajaran sejarah di SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo ?
2. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi tradisi kirab kebo 1 suro untuk meningkatkan ketahanan budaya lokal siswa SMK Negeri Di Kabupaten Sukoharjo ?
3. Bagaimanakah efektivitas media pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai tradisi kirab kebo 1 Suro untuk meningkatkan ketahanan budaya lokal siswa SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo ?

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka rincian tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran sejarah di SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo

2. Mengembangkan media pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai tradisi kirab kebo 1 Suro untuk meningkatkan ketahanan budaya lokal siswa SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo
3. Menguji efektivitas media pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai tradisi kirab kebo 1 Suro untuk meningkatkan ketahanan budaya lokal siswa SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo

B. KAJIAN TEORI

Media menurut Smaldino berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang berarti sesuatu yang terletak ditengah-tengah/ perantara, merupakan sarana komunikasi. Istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima pesan (2011: 7). Menurut Sadiman, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (1993: 6). Sedangkan menurut Sri Anitah (2008: 1), media dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi. Asyhar (2012: 8) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai "segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2005: 4), secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran. Dengan kata lain media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu, menurut Anderson (dalam Sukiman,

2012: 28), media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang guru “biasa”.

Dari berbagai pengertian media pembelajaran oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara yang mempermudah proses pembelajaran dalam hal ini adalah mempermudah penyampaian pesan atau informasi (materi pelajaran) oleh guru kepada peserta didik, di mana dalam media pembelajaran tersebut termuat stimulus berupa unsur motivasi yang mendatangkan keingintahuan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih kritis.

Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini (Agung, L & Sri Wahyuni, 2013: 55). Dalam Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar dan menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (2006: 523) (Aman, 2011: 13). Menurut *National Institute for Educational Research 1999* bahwa materi sejarah dimasukkan dalam kurikulum sekolah untuk membangun kohesi dan identitas nasional, serta pewarisan nilai,

etika, dan budaya kepada peserta didik (Supriatna dalam Aman, 2011: 107).

Dennis Gunning menjelaskan bahwa secara umum pembelajaran sejarah bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, menyadarkan peserta didik untuk mengenal diri dan lingkungannya, serta memberikan perspektif historikalitas. Sedangkan secara spesifik, lanjut Gunning, tujuan pembelajaran sejarah ada tiga yaitu mengajarkan konsep, mengajarkan keterampilan intelektual, dan memberikan informasi kepada peserta (dalam Aman, 2011: 43-44). Pengajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda. Tujuan lainnya adalah (a) mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang; (b) memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari; dan (c) mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat (Agung, L & Sri Wahyuni, 2013: 56). Kebudayaan terbentuk dari perilaku pendahulu-pendahulu (nenek moyang) yang kemudian menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga menjadi ciri khas tersendiri dari suatu pulau. Surakarta memiliki suatu kebudayaan yakni kirab malam satu sura, dimana kirab tersebut merupakan arak-arakan pusaka-pusaka keraton Surakarta dan sekelompok kerbau bule yang sering disebut Kerbau Bule Kyai Slamet. Sebagian masyarakat Surakarta banyak yang beranggapan bahwa barang siapa yang bisa mendapatkan kotoran atau feces dari kerbau bule Kyai Slamet pada malam satu Sura, akan diberi keselamatan dan ditambahkan rezeki.

Kedatangan tahun baru biasanya ditandai dengan berbagai kemeriahan,

seperti pesta kembang api, keramaian tiupan terompet, maupun berbagai arak-arakan di malam pergantian tahun. Lain halnya dengan pergantian tahun baru Jawa yang jatuh tiap malam 1 Suro (1 Muharram) yang tidak disambut dengan kemeriahan, namun dengan berbagai ritual sebagai bentuk introspeksi diri. Saat malam 1 Suro tiba, masyarakat Jawa umumnya melakukan ritual tirakatan, lek-lekan (tidak tidur semalam suntuk), dan tuguran (perenungan diri sambil berdoa). Bahkan sebagian orang memilih menyepi untuk bersemedi di tempat sakral seperti puncak gunung, tepi laut, pohon besar, atau di makam keramat. Bagi masyarakat Jawa, bulan Suro sebagai awal tahun Jawa juga dianggap sebagai bulan yang sakral atau suci, bulan yang tepat untuk melakukan renungan, tafakur, dan introspeksi untuk mendekatkan dengan Yang Maha Kuasa. Cara yang biasa digunakan masyarakat Jawa untuk berintrospeksi adalah dengan lelaku, yaitu mengendalikan hawa nafsu.

C. METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian dan pengembangan ini tetap mengacu pada model desain Borg & Gall, namun langkah-langkah tersebut dirangkum menjadi 3 tahap sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu :

- a. Tahap penelitian pendahuluan, terdapat eksplorasi yang menyangkut kegiatan studi lapangan dan studi kepustakaan untuk menetapkan tujuan sehingga selanjutnya dilakukan penyusunan draf (prototype) berdasarkan permasalahan, kebutuhan guru dan siswa. Temuan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- b. Tahap pengembangan, dalam tahap ini hasil temuan yang telah didiskusikan dengan guru maka selanjutnya penyusunan prototype bahan ajar yang kemudian dilakukan beberapa hal, yaitu :
 - (a) *Expert judgement* (koreksi oleh tim ahli),
 - (b) Uji terbatas dan perbaikan (uji

coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar), dan (c) Uji luas dan perbaikan draf awal sebagai validasi hingga prototype dinyatakan layak dan siap diekperimenkan pada tahap selanjutnya.

- c. Tahap uji keefektifan dengan melakukan eksperimen untuk menguji keefektifan prototype yang disusun. Keefektifan tersebut dilakukan dengan pretest dan post tes, dimana pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran Sejarah dan untuk kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran Sejarah. Selanjutnya dari hasil pre test dan post test tersebut dianalisis dengan metode kuantitatif dan melakukan evaluasi sampai media pembelajaran Sejarah dinyatakan efektif.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan dan wawancara langsung yang telah di SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo, yaitu SMK Negeri 3 Sukoharjo dan SMK Negeri 6 Sukoharjo. Kedua sekolah ini masih identik menggunakan dan berpatokan pada buku teks saja (buku Sejarah Indonesia). Fakta ini diperoleh berdasarkan keterangan guru serta belum berkembangnya media pembelajaran sejarah yang digunakan di sekolah tersebut. Hal ini senada juga diungkapkan oleh siswa bahwa selama ini tidak adanya media pembelajaran sejarah untuk kegiatan belajar mengajar. Menurut hemat peneliti di lapangan dalam mengumpulkan data pada tahap ini ungkapan guru dan siswa memang benar demikian cenderung pelajaran menghafal dan membosankan bagi siswa.

Dua sekolah SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo yang menyinggung tentang media pembelajaran sejarah yang digunakan guru mata pelajaran sejarah selama ini hampir mendapat jawaban yang sama. Pertama, kurangnya fasilitas seperti

LCD untuk di dalam kelas. Kedua, tidak adanya pengembangan ilmu teknologi pada guru mata pelajaran tersebut. Ketiga, tidak adanya materi tentang daerah lokal seperti tradisi Kirab Kebo 1 Sura karena keterbatasan buku dan waktu yang relatif singkat.

Evaluasi yang dilakukan pada SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo guna mengetahui kelebihan dan kekurangan media pembelajaran sejarah yang digunakan. Pada tahap evaluasi ini dilakukan sesuai dengan SK dan KD yang kiranya bisa menggambarkan tentang materi yang bisa dimasukkan materi sejarah lokal.

Setelah media pembelajaran sejarah tersusun dalam implementasinya supaya dapat diproduksi harus dilakukan siklus yang merupakan kajian antara riset dan praktek. Dalam implementasi di lakukan di SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo yang telah dipilih sebagai tempat penelitian dan di sekolah tersebut pula akan dilakukan siklus mulai dari penetapan media pembelajaran sejarah (uji kelayakan media pembelajaran sejarah), uji coba luas, dan perbaikan sampai media pembelajaran sejarah (video) dinyatakan layak untuk tahap selanjutnya.

Adapun alur pengembangan media pembelajaran sejarah berdasarkan prosedur adalah sebagai berikut : (a) KI dan KD, (b) revisi produk sesuai dengan kebutuhan, (c) penggandaan media sesuai dengan kebutuhan, (d) pemanfaatan media sesuai rencana

Tahap menguji keefektifan media pembelajaran audiovisual berbasis visualisasi tradisi Kirab Kebo 1 Sura yang telah dikembangkan dengan melakukan uji skala sikap. Untuk melakukan uji kompetensi ini melibatkan dua kelas yaitu kelas yang menggunakan media pembelajaran berupa video yang berbasis visualisasi tradisi Kirab Kebo 1 Sura yang dikembangkan (kelas eksperimen) yaitu pada kelas X SMK Negeri 3 Sukoharjo dan kelas yang menggunakan

media power point (kelas control) yaitu pada kelas X Ak SMK Negeri 6 Sukoharjo. Uji kesetaraan yang digunakan adalah uji homogenitas. Hasilnya lalu dihitung yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai dari pretes. Nilai-nilai tersebut kemudian dihitung dengan H_0 : variansi populasi homogen dan H_1 : variansi populasi tidak homogen. Setelah dikomputasikan diperoleh kesimpulan bahwa variansi-variansi dari kedua populasi tersebut sama (homogen). Sehingga dikatakan bahwa kelas X Ak SMK Negeri 3 Sukoharjo dan kelas X Ak SMK Negeri 6 Sukoharjo mempunyai tingkat sikap ketahanan budaya lokal yang sama.

Hasil post test kelas eksperimen (menggunakan media) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (menggunakan powerpoint). Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan analisis menggunakan uji t. Dari hasil uji t, $2,2 > 1,96 = t$ tabel maka ditarik keputusan uji H_0 ditolak dan itu artinya dua kelompok memiliki sikap ketahanan budaya lokal yang tidak sama. Uraian tersebut membuktikan bahwa produk media pembelajaran sejarah menggunakan audiovisual yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan ketahanan budaya lokal.

E. PENUTUP

Simpulan

Hasil pengamatan dan wawancara langsung yang telah di SMK Negeri di Kabupaten Sukoharjo, yaitu SMK Negeri 3 Sukoharjo dan SMK Negeri 6 Sukoharjo. Kedua sekolah ini masih identik menggunakan dan berpatokan pada buku teks saja (buku Sejarah Indonesia). Fakta ini diperoleh berdasarkan keterangan guru serta belum berkembangnya media pembelajaran sejarah yang digunakan di sekolah tersebut. Hal ini senada juga diungkapkan oleh siswa bahwa selama ini tidak adanya media pembelajaran sejarah untuk kegiatan belajar mengajar. Menurut

hemat peneliti di lapangan dalam mengumpulkan data pada tahap ini ungkapan guru dan siswa memang benar demikian.

Berdasarkan penuturan guru sejarah, mata pelajaran sejarah selama ini hanya menggunakan buku paket yang mengacu pada kurikulum KTSP 2006 dan tanpa ada perkembangan media pembelajaran sejarah. Sejauh ini tentunya guna media pembelajaran sejarah dapat menunjang proses belajar mengajar sejarah yang lebih bermakna karena mata pelajaran sejarah cenderung pelajaran menghafal dan membosankan bagi siswa.

Implikasi

1. Teoritis

Secara teoritis penggunaan media pembelajaran visualisasi memperjelas peran belajar kepada siswa daripada penggunaan media pembelajaran verbal, karena media visualisasi dapat menghadirkan pengalaman nyata dari sisi piktorial / gambar dan suara secara bersamaan. Kejelasan penyampaian materi mempermudah siswa menangkap isipesan belajar sehingga menghasilkan sikap ketahanan budaya lokal yang baik.

2. Praktis

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran media pembelajaran Sejarah berbasis tradisi Kirab Kebo 1 Sura memperlihatkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan sikap ketahanan budaya lokal di SMK Negeri 6 Sukoharjo.

Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan juga memperlihatkan bahwa terjadi perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberi media pembelajaran di SMK Negeri 6 Sukoharjo dan siswa yang tidak diberi media pembelajaran di SMK Negeri 3 Sukoharjo. Peningkatan sikap ketahanan budaya lokal kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan di kelas kontrol, hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran

visualisasi dapat lebih meningkatkan sikap ketahanan budaya lokal.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa kelas X di SMK Negeri 3 dan 6 Sukoharjo sebaiknya lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sejarah, mengingat pentingnya mata pelajaran sejarah sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat dan bernegara. Apabila ada hal yang kurang berkenan dalam pembelajaran, seperti kurangnya inovasi dalam hal penggunaan media dan strategi pembelajaran yang monoton jangan ragu sampaikan keinginan kepada guru

2. Bagi Guru

- a) Materi yang kurang sesuai dengan silabus sebaiknya dicarikan solusi demi tercapainya gagasan mengenai tujuan pembelajaran sejarah
- b) Fasilitas yang telah dimiliki oleh sekolah sebaiknya dipergunakan secara maksimal. Penggunaan audio-visual untuk lebih sering digunakan dalam penyampaian pesan belajar karena sangat diharapkan dan diminati siswa untuk lebih tercapainya tujuan dalam pembelajaran sejarah
- c) Media pembelajaran sejarah berbasis tradisi Kirab Kebo 1 Sura sebaiknya digunakan dalam memberikan pembelajaran karena akan menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari pelajaran sejarah

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya merumuskan kembali Silabus dan RPP yang telah dibuat khususnya mata pelajaran sejarah agar dapat disisipi materi-materi yang mengandung unsur-unsur kebudayaan dan sejarah lokal di daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung S, Leo dan Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Alexon. 2010. *Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya*. Unit FKIP UNIB Press
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arifin, dkk. *Kajian Sejarah Mikro sebagai Muatan Lokal*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: DIVA Perss.
- Budiningsih, A.C. 2008. *Pembelajaran Moral : Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bord W.R and Gall M.D. 2003. *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc
- Budyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi ke-2. Surakarta: UNS Press
- Denzin, N & Lincoln, Y. 2011. *The Sage Handbook Qualitative Research 1*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Karina
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edi. 2012. *Budaya Indonesia kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Karya
- Hamid, Darmadi. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Joyoatmojo, Soetarno. 2011. *Pembelajaran Efektif: Pembelajaran yang Membelajarkan*. Surakarta : UNS Press.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: gramedia Pustaka Utama
- Kochhar, S.K. 2008. *Teaching Of History: Pembelajaran Sejarah*. Jakarta : Grasindo.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Ma'arif, Syamsul. 2005. *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik di Sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Moh. Ali. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta. Lkis
- Nana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Transito
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan: Stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Putra, Nusa. 2013. *Research & Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Richey, Rita C. Klein. (2007). *Design and Development Research*. London: Lawrence Erlbaum Associates. Inc.
- Samani, Muchlas. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.